

**APAKAH EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT
MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA
(Studi pada Sub-Sektor Farmasi Periode 2016-2019)**

Roberto Manurung¹⁾, Valentine Siagian²⁾

Jurusan Akuntansi Universitas Advent Indonesia
1832095@unai.edu¹⁾, valentine@unai.edu²⁾

ABSTRACT

This study aims to examine whether the effectiveness of the audit committee and audit quality affect the earnings management of the pharmaceutical sub-sector listed on the IDX. In this research, the data used are the financial statements of 8 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2016 – 2019. The results of this study indicate that audit committee members have no effect on earnings management. The number of meetings has an influence on earnings management. Audit quality has an influence on earnings management. The results of all these studies have an influence between the effectiveness of the audit committee with the proportion of the number of committee members and the number of meetings and audit quality on earnings management.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah efektivitas komite audit dan kualitas audit mempengaruhi manajemen laba sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI. Pada penelitian ini data yang dipakai adalah laporan keuangan 8 Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI (IDX) dengan periode tahun 2016 – 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Jumlah pertemuan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Kualitas Audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hasil dari seluruh penelitian ini ada pengaruh di antara efektivitas komite audit dengan proporsi jumlah anggota komite dan jumlah pertemuan dan kualitas audit terhadap manajemen laba.

Kata kunci: *efektivitas komite audit; kualitas audit; manajemen laba*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan cerminan yang menggambarkan kondisi perusahaan. Dalam penyajiannya diminta untuk tepat waktu, akurat serta berkualitas agar bermanfaat kepada pihak internal dan eksternal untuk mendukung keputusan pemegang saham (Aharony 2010). Menurut Sirait & Rohman (2020) laporan keuangan adalah sebuah informasi yang dibutuhkan *investor* dan bisnis untuk mengeksplorasi *bottom line* perusahaan. Laba merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Oleh karena itu, informasi laba yang menjadi salah satu instrumen manajemen sangat penting untuk memastikan laba perusahaan dimasa mendatang, dan menilai resiko yang tidak pasti pada arus kas perusahaan.

Efektivitas komite audit dalam membantu tanggung jawab pengawasan dewan komisaris dapat menurunkan tingkat manajemen laba

diperusahaan (Fathoni Adi, Dyah Setyaningrum & Hermawan 2013) dan selanjutnya menurut Anzelya (2020) bahwa efektivitas komite audit dapat ditunjukkan hubungan yang baik setiap pertemuan dengan komite audit dan pihak yang lain seperti audit internal dan audit eksternal dapat menurunkan potensi laba perusahaan. Kualitas audit dapat dipandang sebagai kemampuan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan dan juga ditujukan untuk meningkatkan kepercayaan *investor* (Christiani & Nugrahanti (2014) dan menurut Sukmayanti (2020) menyatakan laporan keuangan yang berkualitas adalah menggunakan jasa auditor KAP *big 4* karena memiliki pelatihan dan prosedur dan dianggap lebih efektif dan akurat dibandingkan dengan auditor KAP *non big 4* sehingga KAP *big 4* bisa mendeteksi manajemen laba perusahaan.

Manajemen laba merupakan suatu bentuk usaha manajemen yang diindikasikan pada

laporan keuangan perusahaan melalui cara menurunkan maupun menaikkan laba sesuai tujuan tertentu (Darwis 2012). Salah satu kasus manajemen laba adalah PT Garuda Indonesia Tbk yang merupakan perusahaan yang berplat merah tentunya dituntut untuk menjaga kualitas laba perusahaan dan selalu mengingatkan kinerja perusahaan BUMN yang tentunya banyak disorot oleh masyarakat. Dua komisaris PT Garuda Indonesia yang bernama Chairul Tanjung dan Dony Oskaria menolak untuk menandatangani laporan keuangan, karena adanya kegagalan kerjasama dengan penyedia layanan Wi-Fi atau konektivitas antara Garuda Indonesia dengan PT. Mahata Aero Teknologi. Pada tahun 2018 yang awalnya teknik penyajian laporan keuangan yang dicatat laba bersih nya US\$ 809.846 setara dengan Rp 11,49 miliar. Secara detail PT Garuda Indonesia seharusnya mengalami kerugian. Total beban usaha yang dicatat oleh perusahaan adalah senilai US\$ 4,58 miliar dimana jumlah tersebut lebih besar US\$ 206,08 juta dibandingkan total pendapatan pada tahun 2018. BPK dan OJK akhirnya memutuskan bahwa ada yang salah dalam penyajian laporan keuangan terhadap PT Garuda Indonesia. Perusahaan diminta untuk menyajikan salah satu keterangan laporan keuangan perusahaan. akhirnya manajemen PT Garuda Indonesia Tbk menyajikan kembali laporan keuangan perusahaan tersebut dengan catatan rugi bersih US\$ 175,028 juta atau setara dengan Rp 2,4 triliun.

Dengan semakin banyak kasus manajemen laba pada perusahaan-perusahaan tersebut maka timbul krisis atau kurangnya kepercayaan para *investor*, maka diperlukan pencegahan dan prosedur untuk mengawasi perusahaan. Keberadaan komite audit ini dapat diperlukan untuk mengoptimalkan *check and balances* yang dapat memberikan perlindungan para *investor* atau pemegang saham (Prastiti & Meiranto, 2013). Maka dari itu penulis perlu menyampaikan permasalahan laba yang tetap ada sampai saat ini untuk mendorong penulis menempatkan perhatian untuk fokus terhadap manajemen laba.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Agency Theory

Penelitian ini dilakukan berdasarkan teori agensi yang mengatakan dalam perusahaan terdapat konflik antara pemegang saham (prinsipal) dan manajer (agen) yang disebabkan

oleh perbedaan kepentingan yang dimiliki masing-masing pihak yang akan dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam perusahaan. Timbulnya praktik manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi yang disebabkan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan suatu kondisi adanya ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen dan pemegang saham. Manajer memiliki lebih banyak informasi daripada pemegang saham karena manajer sebagai pengelola perusahaan. Informasi yang lebih sedikit yang dimiliki oleh pemegang saham dapat memicu manajer menggunakan posisinya dalam perusahaan untuk mengelola laba yang dilaporkan (Rachmawati, 2013). Minimnya informasi yang dimiliki oleh prinsipal dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung agent untuk melakukan manipulasi laba. Tentunya laba yang dilaporkan oleh agent akan lebih menguntungkan dan memaksimalkan kesejahteraan sendiri yang dimana ini sangat berlawanan dengan kepentingan prinsipal.

2.2 Efektivitas Komite Audit

Menurut Grace pathoni (2019) bahwa Komite audit fungsinya adalah untuk mencegah aktivitas perusahaan agar tidak melakukan kecurangan di dalam perusahaan. Komite audit yang efektif dipercaya dapat membantu permasalahan atau konflik di dalam manajemen antar pemegang saham, dikarenakan komite audit akan memberikan pengawasan secara independent sehingga manajemen tidak dapat memanipulasi laba perusahaan (Muthmainnah, 2020) dan selanjutnya menurut Al-Khonain & Al-Adeem (2020) pertemuan yang sering dilakukan oleh perusahaan dengan komite audit yang efektif, maka dapat menunjukkan bahwa manajemen laba perusahaan dapat menurunkan tingkat praktik manajemen laba di dalam perusahaan. Komite audit terdiri dari komite penasihat dan bertanggung jawab kepada dewan untuk keakuratan laporan keuangan perusahaan. Efektivitas komite audit dapat diukur menggunakan rumus banyaknya anggota komite yang hadir dan jumlah rapat atau pertemuan komite audit (Septiana & Tarmizi, 2015).

2.3 Kualitas Audit

Integritas atau kebenaran dari laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan untuk mengoperasikan

jalannya perusahaan oleh karena itu untuk menjamin hal tersebut maka perlu dilakukannya auditing atau pemeriksaan terhadap laporan keuangan untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan tersebut berintegritas dan bebas dari manipulasi. Perusahaan akan menggunakan jasa auditor untuk mengaudit laporan keuangan agar menjadi akurat sehingga pemegang saham mempercayai informasi yang disajikan (Muthmainnah, 2020). Kualitas audit juga bisa diartikan sebagai suatu kemungkinan yang mana seorang auditor pada waktu melakukan pengauditan pada laporan keuangan klien dapat ditemukan kecurangan pada sistem akuntansi klien serta melaporkannya didalam laporan keuangan yang telah diaudit, auditor juga harus melakukan pekerjaannya berdasarkan standar auditing dan kode etik sebagai pedomannya (Zureigat, 2011) lebih lanjut menurut Aljufri (2014) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan upaya yang dilakukan auditor untuk melakukan tugasnya dalam menemukan suatu pelanggaran atau penyelewengan laporan keuangan perusahaan. Menurut Knechel (2012) mendefinisikan kualitas audit sebagai pelaksanaan audit yang dirancang dengan baik oleh auditor yang termotivasi dan terlatih dengan baik dan memahami audit.

2.4 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah salah satu tindakan kecurangan atau manipulasi laporan untuk mendapatkan laba demi kepentingan pribadi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Para pemegang saham juga tidak mengetahui apa yang terjadi di dalam, serta mereka hanya menginvestasikan kepada perusahaan dan akan mendapatkan keuntungan. Menurut Kamil & Ariyani (2017) manajemen laba merupakan salah satu tindakan yang bisa disebut sebagai kesalahan yang disengaja pada waktu membuat laporan mengenai kebenaran data akuntansi sehingga hal ini menyesatkan semua informasi yang pada akhirnya dapat membuat orang yang membacanya mengganti atau mengubah pendapat atau keputusan. Menurut Priharta (2018) bahwa manajemen laba merupakan langkah yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mendeteksi laba yang akan diinformasikan tentang keuntungan perusahaan dimana sebenarnya tidak terjadi pada perusahaan, dan dalam jangka panjang dapat merugikan perusahaan dan selanjutnya menurut Pramana & Firnanti (2020) manajemen laba

adalah kegiatan yang disengaja dilakukan yang dapat berdampak pada jumlah laba yang dibuat oleh manajemen untuk dilaporkan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya (Sumomba & Hutomo, 2012), rumus untuk variabel manajemen laba diukur dengan pendekatan distribusi laba:

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{it-1}} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

ΔE : Distribusi laba. Jika nilai E adalah negatif, perusahaan akan hindari pelaporan kerugian. Jika nilai E adalah positif, perusahaan akan hindari turunnya angka laba Pada penelitian ini, nilai dari E digunakan untuk informasi dilihat dari hasil statistik deskriptif.

E_{it} : Laba perusahaan i pada tahun t
 E_{it-1} : Laba perusahaan i pada tahun t-1
 MVE_{it-1} : *Market Value of Equity* perusahaan i pada tahun t-1 (memakai nilai kapitalisasi pasar). Nilai kapitalisasi akan diukur menggunakan pengalihan pada jumlah saham beredar perusahaan i diakhir tahun t-1 dengan harga saham perusahaan i diakhir tahun t-1.

2.5 Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Penggunaan teori agensi pada efektifitas komite audit adalah dimana komite audit yang efektif bisa mengurangi konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham karena tentunya komite audit akan memberikan pengawasan terhadap manajemen sehingga kesempatan manajemen untuk memanipulasi laba akan berkurang. Menurut Anzelya (2020) efektifitas komite audit berdampak dalam meningkatkan hubungan yang baik antara pihak yang relevan seperti audit internal dan audit eksternal dengan dilakukannya pertemuan komite audit, maka memiliki potensi menurunkan tingkat kecurangan laba dalam perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka efektifitas komite audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Hipotesis 1 : Efektivitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba

2.6. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Dasar penggunaan teori agensi pada pengembangan hipotesis kedua berbicara tentang keyakinan dari pemegang saham terhadap kualitas audit yang dilakukan terhadap laporan keuangan dimana saat melakukan audit, teori agensi dapat menjadi dasar pemahaman bahwa klien memiliki keyakinan yang lebih besar terhadap laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *big 4* dibandingkan dengan audit yang dilakukan pada KAP *non big 4*. Kualitas audit dapat dilihat berdasarkan ukuran KAP yang melakukan pengauditan. KAP *big 4* cenderung memiliki reputasi yang lebih baik dibandingkan KAP *non big 4*. Menurut Khaerunisa (2019) kualitas audit dapat berpengaruh pada manajemen laba karena kualitas audit dianggap lebih efektif dan akurat.

Hipotesis 2 : Kualitas Audit berpengaruh terhadap manajemen laba

2.7. Pengaruh Efektivitas Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Efektivitas komite audit dan kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu menurut Anzelya (2020) menyatakan efektivitas komite audit berdampak dalam meningkatkan hubungan yang baik antara pihak yang relevan seperti audit internal dan audit eksternal dengan dilakukannya pertemuan komite audit, maka memiliki potensi menurunkan tingkat kecurangan laba dalam perusahaan dan menurut Khaerunisa (2019) kualitas audit dapat berpengaruh pada manajemen laba karena kualitas audit dianggap lebih efektif dan akurat.

Hipotesis 3 : Efektivitas audit dan kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba

3. METODOLOGI

Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor farmasi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2019. Adapun alasan peneliti memilih data dari sub-sektor farmasi adalah karena menurut pandangan peneliti pada pandemic covid-19 ini perusahaan farmasi akan cenderung memiliki laba yang meningkat dikarenakan produksi yang lebih besar yang didorong oleh besarnya konsumsi obat-obatan. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan

keputusan kriteria tertentu. Adapun kriteria untuk mengambil sampel dengan teknik *purposive sampling* sebagai berikut:

Tabel 1. Data Sampel

| No | Kriteria | Jumlah Perusahaan |
|----|--|-------------------|
| 1 | Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun periode 2016 - 2019 | 10 |
| 2 | Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan | 8 |
| 3 | Perusahaan yang tidak memiliki data yang dibutuhkan peneliti | 2 |
| | Jumlah sampel | 32 |

Sumber data : Diolah, 2021

Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun periode 2016 – 2019 harus menerbitkan laporan keuangan, 8 diantara 10 perusahaan yang terdaftar menerbitkan laporan keuangannya dari tahun 2016-2019 sedangkan 2 dari 10 perusahaan tidak memiliki data yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Dengan demikian penelitian memiliki sampel sebanyak 32 sampel dari 8 perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya.

Total perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada sejumlah 10 perusahaan namun ada 8 yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 2. Daftar Perusahaan

| | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|----|-----------------|---|
| 1 | DVLA | Darya-Varia Laboratory Tbk |
| 2 | INAF | Indofarma Tbk |
| 3 | KAEF | Kimia Farma Tbk |
| 4 | KLBF | Kalbe Farma Tbk |
| 5 | MERK | Merck Tbk |
| 6 | PEHA | Pharos Tbk |
| 7 | PYFA | Pyridarma Farma Tbk |
| 8 | SIDO | Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk |
| 9 | TSPC | Tempo Scan Pasifik Tbk |
| 10 | SCPI | Organon Pharma Indonesia Tbk |

Sumber data : Diolah, 2021

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Tabel 3. Deskriptif Statistik

| | N | Mini mum | Maxi mum | Mean | Std. Devi ation |
|--------------------|----|----------|----------|------|-----------------|
| JKA | 32 | 1.00 | 3.000 | 2.15 | .51 |
| JP | 32 | .00 | 12.00 | 4.65 | 4.06 |
| KA | 32 | .00 | 1.00 | .21 | .42 |
| MLABA | 32 | 1.52 | 1.78 | 2.49 | 5.01 |
| Valid N (listwise) | 32 | | | | |

Sumber data : Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa efektivitas komite audit dengan proporsi jumlah anggota komite audit dan jumlah pertemuan memiliki nilai rata-rata sebesar 2,15 dan 4,65 dengan standar deviasi sebesar 0,51 dan 4,06. Nilai rata-rata dari kualitas audit yaitu 0,21 dengan standar deviasi sebesar 0,42. Nilai rata-rata dari manajemen laba sebesar 2.21 dengan standar deviasi sebesar 5.01.

Tabel 4. Frekuensi

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | .00 | 25.0 | 75.8 | 78.1 | 78.1 |
| | 1.00 | 7.0 | 21.2 | 21.9 | 100.0 |
| | Total | 32.0 | 97.0 | 100.0 | |
| Missing System | | 1.0 | 3.0 | | |
| | Total | 33.0 | 100.0 | | |

Sumber data : Diolah, 2021

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapati nilai dari R Square pada tabel dibawah ini sebesar 0,426 sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas komite audit dan kualitas audit memiliki pengaruh sebesar 42,6 %.

Tabel 5. Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .653 ^a | .426 | .364 | 3.997 |

a.Predictor: (Constan), KA, JKA, JP

3.1 Uji Signifikan Paramater Individual (Uji Stastik T)

Berdasarkan tabel dibawah dapat dilihat bahwa nilai α (alpha) pada persamaan diatas yaitu efektivitas komite audit (X1) dengan proporsi jumlah anggota komite dengan nilai Sig 0.104>0,05 tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, artinya dengan banyaknya jumlah anggota komite yang hadir tidak dapat menekan terjadinya praktik manajemen laba, dan jumlah pertemuan dengan nilai Sig 0,000<0,05 mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba yang artinya semakin banyak jumlah pertemuan maka akan memperkecil terjadinya kecurangan atau praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. Kualitas Audit (X2) memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai Sig 0,003<0,05 artinya semakin kompeten kemampuan dari seorang auditor, maka akan semakin menekan terjadinya kecurangan praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan oleh karena itu H2 pada penelitian ini dapat diterima.

Tabel 6. Koefisien

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standard ized Coeffici ents | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|-----------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .113 | .662 | | 3.564 | .001 |
| | JKA | -.727 | .874 | -.245 | -1.680 | .104 |
| | JP | -.488 | .674 | -.603 | -3.976 | .000 |
| | KA | -.832 | .633 | -.492 | -3.207 | .003 |

a. Dependent Variabel: MLABA

Sumber data : Diolah, 2021

3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Stastik F)

Studi ini menemukan bahwa uji eksperimental dan analisis nilai F menunjukkan bahwa dari penelitian ini ada pengaruh di antara efektivitas komite audit dengan proporsi jumlah anggota komite dan jumlah pertemuan dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Dengan kata lain bahwa semakin banyak jumlah pertemuan serta jumlah anggota komite yang hadir dalam mengikuti rapat dan juga kemampuan dari seorang auditor atau kualitas audit maka akan semakin kecil peluang terjadinya kecurangan praktik manajemen laba pada suatu perusahaan. Hal tersebut dapat kita

lihat dari uji F yang menunjukkan bahwa F counter adalah 6.924 dan nilai Sig 0,001 < 0,05.

Tabel 7. ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. | |
|-------|----------------|-------|-------------|-------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 3.320 | 3 | 1.107 | 6.924 | .001 ^b |
| | Residual | 4.475 | 28 | 1.598 | | |
| | Total | 7.795 | 31 | | | |

a. Dependent Variabel: MLABA

b. Predictor: (Constant), KA, JKA, JP

Sumber data : Diolah, 2021

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

| Variabel | Prediksi Arah Koef. | Nilai Koef. | Nilai Sig. | Arah Koef. | Status Sig | Status Hipotesis |
|----------|---------------------|-------------|------------|------------|--------------------|------------------|
| JKA | (-) | -0,0245 | 0,104 | (-) | Tidak Signifikansi | Tidak Didukung |
| JP | (-) | -0,603 | 0,000 | (-) | Signifikansi | Didukung |
| KA | (-) | -0,492 | 0,003 | (-) | Signifikansi | Didukung |

Sumber data : Diolah, 2021

Hipotesis akan dinyatakan diterima apabila nilai signifikannya kurang dari 0,05. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari ketiga variabel independent, terdapat dua variabel yang memiliki signifikansi dibawah 0,05.

3.3 Interpretasi Hasil

1) Hipotesis 1

Pada tabel 8 dapat disimpulkan bahwa jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba artinya dengan banyaknya jumlah anggota komite yang hadir tidak dapat menekan terjadinya praktik manajemen laba sedangkan jumlah pertemuan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dimana semakin banyak jumlah pertemuan maka akan memperkecil terjadinya kecurangan atau praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anzelya (2020) mengatakan bahwa efektivitas komite audit berdampak dalam meningkatkan hubungan yang baik antara pihak yang relevan seperti audit internal dan audit eksternal dengan dilakukannya pertemuan komite audit, maka memiliki potensi menurunkan tingkat kecurangan laba dalam perusahaan. Oleh karena itu H1 dalam penelitian ini tidak didukung.

2) Hipotesis 2

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh

terhadap manajemen laba artinya semakin kompeten kemampuan dari seorang auditor, maka akan semakin menekan terjadinya kecurangan praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. Ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Khaerunisa (2019) yang menyatakan bahwa kualitas audit dapat berpengaruh pada manajemen laba karena kualitas audit dianggap lebih efektif dan akurat. Oleh karena itu H2 dalam penelitian ini didukung.

3) Hipotesis 3

Dari hasil uji statistik F menunjukkan bahwa variabel independen penelitian yang terdiri dari jumlah komite audit, jumlah pertemuan, dan kualitas audit secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Oleh karena itu H3 dalam penelitian ini didukung.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pengaruh efektivitas komite audit dengan proporsi jumlah anggota komite audit terhadap manajemen laba berpengaruh dengan kata lain banyaknya jumlah anggota komite audit yang hadir pada pertemuan maka akan semakin kecil peluang terjadinya kecurangan praktik manajemen laba. Berbanding terbalik dengan jumlah pertemuan, dimana jumlah pertemuan memiliki pengaruh dengan manajemen laba yang artinya semakin banyak jumlah pertemuan yang dilakukan, maka dapat menekan terjadinya kecurangan pada praktik manajemen laba. Untuk variabel terakhir yaitu kualitas audit ditemukan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin kompeten kemampuan dari seorang auditor maka dapat mengurangi terjadinya kecurangan pada praktik manajemen laba. Secara keseluruhan ditemukan pengaruh yang signifikan antara efektivitas komite audit (X1) dan kualitas audit (X2) sebesar 0,001 < 0,05 terhadap manajemen laba, yang artinya bahwa semakin banyak jumlah pertemuan serta jumlah anggota komite yang hadir dalam mengikuti rapat dan juga kemampuan dari seorang auditor atau kualitas audit maka akan semakin kecil peluang terjadinya kecurangan pada praktik manajemen laba pada suatu perusahaan.

5.2. Saran

Diharapkan peneliti selanjutnya (1) Dari hasil koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R square bahwa variabel independen hanya dapat menjelaskan manajemen laba sebesar 42,6% yang berarti masih ada 57,4% variabel lainnya yang dapat diteliti. (2) Dapat memperpanjang durasi observasi agar sampel yang digunakan lebih representatif sehingga menghasilkan temuan yang lebih akurat. (3) Memperbanyak teori-teori untuk dapat menginterpretasi hasil penelitian yang ditemukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aharony, J., Barniv, R., & Falk, H., 2010, *The Impact of Mandatory IFRS Adoption on Equity Valuation of Accounting Numbers For Security Investors in The EU*, *European Accounting Review*, 19(3), 535–578.
<https://doi.org/10.1080/09638180.2010.506285>
- Al-Khonain, S., & Al-Adeem, K., 2020, *Corporate Governance and Financial Reporting Quality: Preliminary Evidence from Saudi Arabia*, *Financial Markets, Institutions and Risks*, 4(1), 109–116.
[https://doi.org/10.21272/fmir.4\(1\).109-116.2020](https://doi.org/10.21272/fmir.4(1).109-116.2020)
- Aljufri, 2014, *Dampak Audit Quality dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan*, *Jurnal Ilmia Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 267–281.
- Anzelya, Y., 2020, *Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kualitas Internal dan Eksternal Audit terhadap Manajemen Laba Riil*, *Jurnal Online Insan Akuntan*, 05(01), 99–112, <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/download/1325/1109/>
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W., 2014, *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 52–62.
<https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- Darwis, H., 2012, *Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi*, 16(1), 45–55.
- Fathoni, Adi, Dyah Setyaningrum, supervisor, Ancella Anitawati Hermawan, E., Vera Diyanti, E., & Aria Farah Mita, E., 2013, *Pengaruh efektifitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba untuk Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 Dan 2011 (The Effect of Board of Commissioners and Audit Committee Effectiveness on Earnings Management For Firms Listed In In)*, online res, pages 91-93.
- Fuad, Yulia Rachmawati, 2013, *Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009- 2011)*, *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 2, Nomor (3)
- Kamil, I., & Ariyani, M., 2017, *Manajemen Laba Ditinjau Dari Faktor Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas dan Leverage*, *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(2), 259–270.
- Khaerunisa, E. F., Hapsari, D. W., & Telkom, U., 2019, *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013 – 2017)*, 6(2), 3625–3631.
- Knechel, W. R., Krishnan, G. V., Pevzner, M., Shefchik, L. B., & Velury, U., 2012, *Audit Quality Indicators: Insights from the Academic Literature*, *SSRN Electronic Journal*, October.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.2040754>
- Muthmainnah, D. R., 2020, *Pengaruh Kualitas Audit dan Keefektifan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba*, *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 15(2), 75–85.
<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/18890>
- Pontoh, G. T., Arifuddin, A., Mangngalla, M., & Buleng, A. A. D. L., 2021, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Efektivitas Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Sukarela*, *Accounting Profession Journal*, 3(1), 36–53, <https://doi.org/10.35593/apaji.v3i1.24>
- Pramana, R., & Firnanti, F., 2020, *Motivation, Tax, and Firm's Condition Effect on Earnings Management*, 115(Insyma), 365–370.
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200127.075>
- Prastiti, A., & Meiranto, W., 2013, *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan*

- Komite Audit Terhadap Manajemen Laba*, Diponegoro Journal of Accounting, 0(0), 72–83.
- Priharta, A., Rahayu, D. P., & Sutrisno, B., 2018, *Pengaruh CGPI, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Lverage terhadap Manajemen Laba*, JABE (Journal of Applied Business and Economic), 4(4), 277. <https://doi.org/10.30998/jabe.v4i4.2674>
- Septiana, I. P., & Tarmizi, M. I., 2015, *Konservatisme Akuntansi, Efektivitas Komite Audit, Konsep Amanah dan Manajemen Laba*, Simposium Nasional Akuntansi XII, 1–21.
- Sirait, F. A., & Rohman, A., 2020, *Efektivitas Komite Audit, Kualitas Audit dan Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 pada Tahun 2014-2018)*, Diponegoro Journal Of Accounting Volume, 9(4), 1–12.
- Sukmayanti, N. M. V., Sanjaya, I. G. N., & Jayanti, L. G. P. S. E., 2020, *Pengaruh Due Professional Care, Skeptisisme Profesional, Independensi dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Denpasar*, Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa, 1(3), 48–52. <https://doi.org/10.22225/jraw.1.3.2578.48-52>
- Sumomba, C. R., & Hutomo, Y. S., 2012, *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba*, Kinerja, 16(2), 103–115.
- Zureigat, Q. M., 2011, *The Effect of Ownership Structure on Audit Quality*, Evidence from Jordan, 2(10), 38–46.

